

KASUS FERDY SAMBO

Dalam Bedah Buku Peradi

YOGYA (KR) - Putusan perkara pembunuhan yang dilakukan mantan perwira tinggi Polri, Ferdy Sambo dan istrinya Putri Candrawati mendapat perhatian akademisi dan ahli hukum pidana yang tergabung dalam Perhimpunan Advokat Indonesia (Peradi) Kota Yogyakarta. Hal ini mendorong digelar Bedah Buku 'Pidana Mati Berdasarkan Asumsi' bersama Peradi Kota Yogya, dihadiri editor buku tersebut, Dr Mahrus Ali SH MH.



KR-Juvintarto
Dr Ariyanto SH MH

"Aspek menarik dari buku ini tentang bagaimana hakim mempertimbangan, lalu menarik kesimpulan dan memutuskan suatu perkara yang rumit, diuji dalam buku ini," ucap Ketua Peradi Kota Yogyakarta, Dr Ariyanto SH MH dalam acara yang digelar Jumat (9/6) di Horison Ultima Riss, Gowongan, Yogya.

Disebutkan, eksaminator atau pemberian catatan-catatan hukum terhadap putusan pengadilan dalam

buku yang dibedah Kerjasama Peradi Yogya LKBH UII, Ikadin Jogja, Young Lawyer Committee Jogja ini dari kalangan akademisi dan ahli hukum, yaitu Prof Dr Marcus Priyo Gunarto SH MHum, Prof Dr Eddy OS Hiariej SH, Mum, Prof Dr Amir Ityans SH, MH, Prof Drs. Koentjoro MBS PhD Psikolog, Dr Chairul Hudab SH MH, Dr Mahmud Mulyadi SH MA, Dr Rocky Marbun SH MH Agustinus Pohan SH MS. (Vin)

UNTUK YAYASAN JANTUNG INDONESIA DIY

GKR Hemas Serahkan Satu Unit Mobil

YOGYA (KR) - GKR Hemas selaku penasihat utama Yayasan Jantung Indonesia (YJI) cabang DIY, mengaku bangga dengan keberadaan YJI DIY. Ia pun menyerahkan bantuan satu unit mobil operasional.

"Sebetulnya kalau boleh saya bilang, tokonya sudah tutup dari kemarin-kemarin. Tapi dengan semangat pengurus YJI cabang DIY yang luar biasa, maka yayasan jantung ini masih tetap bertahan. Jadi jangan dikatakan tua itu tidak berguna. Tua itu masih menjadi panutan apa yang menjadi nasihat pendiri Yayasan Jantung Indonesia (YJI) cabang DIY ini," kata GKR Hemas yang menjadi *keynote speaker* dalam rapat koordinasi YJI Cabang DIY di Kantor YJI DIY Jalan Brigjend Kاتمso Yogya, Sabtu (10/6).

Pada kesempatan itu, GKR Hemas juga menyerahkan 1 unit mobil operasional untuk YJI cabang

DIY yang diterima Ketua-nya Drs Budi Waluyo disaksikan pengurus YJI Cabang DIY lainnya. Ditandai tanda tangan Berita Acara Sumbangan Mobil Operasional diteruskan dengan penyerahan secara simbolis dan pemeriksaan mobil unit operasional oleh GKR Hemas dan Budi Waluyo.

"Saya terus terang sering bertemu dengan pengurus YJI DIY, Bu Eni, bercerita tentang YJI cabang DIY. Bahwa YJI DIY masih tetap oke, masih berjalan dengan baik. Ini berkat doanya Pak Budi. Pada waktu pergantian pengurus YJI Cabang DIY lalu, pokoknya Pak Budi nggak boleh diganti. Nasibnya sama dengan saya yang punya ba-



KR-Abrrar

GKR Hemas serahkan satu unit mobil operasional kepada Ketua YJI cabang DIY, Sabtu (10/6).

nyak jabatan untuk membantu gubernur dan Pemda DIY, seperti ketua penggerak PKK DIY, pengurus Perwosi dan banyak lagi yang lainnya," papar GKR Hemas.

Menurut GKR Hemas, tujuan dirinya menyerahkan satu unit mobil untuk

YJI cabang DIY, adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat, agar mobil ini bisa digunakan sebagai pemeriksaan pasien berjalan.

Sementara itu, Ketua YJI Cabang DIY, Budi Waluyo mengatakan, adanya bantuan satu unit mobil

dari GKR Hemas, nantinya akan digunakan untuk pemeriksaan kesehatan masyarakat. "Selama empat bulan ini, mulai Maret, April, Mei dan Juni kita melakukan pemeriksaan kesehatan. Setiap bulannya manargetkan 100 orang," kata Budi. (Rar)

NILAI ASPD TERBAIK KEDUA SE-DIY

SMPN 4 Depok Rayakan Kelulusan



KR-Devid Permana

Kepala sekolah Sudaryanto bersama siswa peraih nilai ASPD tertinggi.

SLEMAN (KR) - SMP Negeri 4 Depok, Sleman, didukung komite sekolah, menggelar perayaan kelulusan dan penyerahan peserta didik kelas IX tahun ajaran 2022/2023 di Auditorium Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) DIY, Condongcatur, Sabtu (10/6). Mengangkat tema 'Junjung Tinggi Budaya Indonesia Tingkatkan Prestasi Meraih Cita-cita'.

Kepala SMPN 4 Depok, Sudaryanto menuturkan, acara perayaan kelulusan diikuti seluruh siswa kelas IX sebanyak 132 orang yang telah dinyatakan lulus pada 8 Juni 2023. "Jadi acara saat ini adalah pera-

yaan kelulusannya, sekaligus penyerah kembali siswa kelas IX kepada orang tua siswa," kata Sudaryanto kepada KR di sela acara.

Dikatakan Sudaryanto, SMPN 4 Depok memiliki motto 'Sekolah Calon Pemimpin'. Berbagai prestasi di bidang akademik maupun non akademik, berhasil diraih sekolah, tahun ini. Di bidang akademik, nilai rata-rata Asesmen Standarasi Pendidikan Daerah (ASPD) SMPN 4 Depok adalah yang tertinggi kedua se-DIY.

"Sudah dua tahun berturut-turut nilai ASPD ada di peringkat kedua tertinggi di DIY. Ini sekaligus menun-

jukkan kerja keras kami, siswa dan guru serta para orang tua siswa yang selalu mendukung pendidikan di sekolah," paparnya.

Sedangkan di bidang non akademik, kata Sudaryanto, banyak prestasi yang berhasil diraih siswa, baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Salah satu yang paling membanggakan adalah ada satu siswa (yang lulus tahun ini) pada tahun 2022 mengikuti International Junior Science Olympiad (IJSO) di Bogota, Colombia dan berhasil meraih medali perak.

Ketua Komite Sekolah, Edwi Arief Sosiawan mengaku bangga dengan capaian prestasi sekolah yang berhasil mempertahankan peringkat kedua nilai rata-rata ASPD tertinggi se DIY. Menurutnya, dengan nilai rata-rata ASPD yang bagus ini, diharapkan para siswa bisa masuk ke SMA-SMA negeri favorit.

"Meskipun komite tidak berhadapan langsung dengan siswa saat proses belajar mengajar di sekolah, tapi para orang tua selalu memberikan dukungan penuh. Semoga prestasi ini bisa terus dipertahankan," harapnya. (Dev)

HANYA UNTUNGAN SALAH SATU PIHAK

Konsep Suku Bunga Tak Berkeadilan

BANTUL (KR) - Konsep suku bunga dianggap sebagai konsep yang tidak berkeadilan. Karena hanya menguntungkan salah satu dari dua pihak yang melakukan transaksi, baik itu jual beli maupun peminjaman uang. Jika suku bunga tinggi, akan lebih menguntungkan penawar dan lebih merugikan yang menawar. Begitu pula sebaliknya.

Anggota Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2022-2027, Dr H Anwar Abbas MM Mag mengemukakan hal tersebut dalam peluncuran program Magister Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Jumat (9/6). Menurutnya, dalam sistem perbankan Islam tidak mengenal konsep naik turunnya suku bunga, karena sudah otomatis menjadi nol.

Diakui, Islam, memiliki sistem perbankan sendiri dan memiliki perbe-

daan fundamental dengan sistem konvensional seperti tidak adanya suku bunga. Namun menurutnya sistem perbankan konvensional masih menjadi pilihan favorit sebagian besar masyarakat Indonesia. Walau kelemahan dari sistem perbankan ini adalah pada akhirnya dapat membuat ekonomi dari suatu negara mengalami krisis. "Ini karena masih kurangnya kesadaran masyarakat awam terkait sistem perbankan Islam. Sebagai ahli ekonomi Islam saya optimis di masa depan sistem ini akan menjadi pilihan utama bahkan mendominasi," katanya.

Anwar Abbas menyebutkan, konsep suku bunga merupakan konsep yang tidak berkeadilan dalam melakukan perdagangan. "Jika suku bunga mengalami kenaikan, maka akan berdampak kepada kenaikan harga

barang, yang akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan pada akhirnya mengganggu stabilitas ekonomi. Inilah yang mengharuskan adanya penurunan suku bunga jika ingin terciptanya stabilitas ekonomi," jelas Anwar.

Karenanya, pemahaman sistem perbankan Islam yang lebih komprehensif sangat diperlukan melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Program Magister Ekonomi UMY melalui salah satu konsentrasinya yaitu Ekonomi Islam akan berupaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih kompeten, salah satunya sistem perbankan Islam.

Sedang Rektor UMY Prof Dr Ir Gunawan Budiyanoto mengatakan, dalam konsep keilmuan, seringkali dibutuhkan kepakaran tingkat master. (Fsy)

PEDULI TERHADAP LINGKUNGAN

UMBY Berikan CSR Pemasangan Listrik

YOGYA (KR) - Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) selalu berusaha memberikan layanan pendidikan terbaik dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu cara untuk mewujudkan hal itu dilakukan lewat pemberian *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berupa pemberian program bantuan pemasangan instalasi listrik baru secara gratis kepada warga kurang mampu (janda) dan pengaspalan jalan.

"Tahun ini pemberian CSR dari UMBY untuk rumah tiga janda di Sedayu, Bantul, berupa bantuan pemasangan instalasi listrik. Seraca simbolis bantuan pemasangan listrik ini diberikan kepada Ny Wantijah (warga pedukuhan Karanglo). Sedangkan bantuan pemasangan instalasi listrik baru di rumah Ny Suwaryuni



KR-Istimewa

Rektor UMBY Dr Agus Slamet (tengah) bersama Penawu Sedayu dan Ibu Wantijah.

(Padukuhan Watu) dan Ny Sri Purwanti (Demangan Sedayu). Adapun untuk launching penyerahan bantuan pemasangan instalasi listrik secara simbolis dilakukan Rektor UMBY, Dr Agus Slamet MP," kata Kabag Humas UMBY, Wardarta MM di Yogyakarta, Sabtu (10/6).

Kegiatan tersebut dihadiri pengurus Yayasan

Wangsamanggala Teguh Wahyudi, SE.

Rektor UMBY Agus Slamet menyatakan, penyerahan bantuan pemasangan instalasi listrik baru tanpa dipungut biaya atau gratis. Dipilihnya ketiga rumah atas rekomendasi hasil survei dari tim Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (Kapanewon) Sedayu.

"Sebelum ke sini, kami juga sudah meresmikan program pengaspalan jalan di Kemusuk Lor atau jalan di sebelah barat Museum Memorial Jenderal Besar HM Soeharto yang dananya juga dari CSR UMBY. Jalan tersebut pernah diaspal, namun sudah banyak yang rusak, sehingga perlu diaspal ulang," terangnya.

Panewu Sedayu, Anton Yulianto berharap, kegiatan pengabdian masyarakat hingga CSR dari UMBY dapat memberi banyak manfaat, lebih khusus di Sedayu serta daerah-daerah lain di Indonesia.

"Beberapa persoalan di masyarakat tak hanya bisa dicarikan solusi atau ditangani oleh pemerintah. Untuk itu perlu gotong royong dengan berbagai pihak seperti perguruan tinggi, pengusaha ataupun pihak-pihak swasta," kata Anton. (Ria)

HIK MCI
DIJUAL
ASET TANAH & BANGUNAN
LT : 3.391 m2 LB : 1.582 m2
JL BIMO NO. 1 CANDIREJO SARDONOHARJO SLEMAN
CONTACT : ANNA 0812-2710-315, DDDI 0813-9332-3620



Dr Junaidi, SAg MHum MKom
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

DEWASA ini diskusi diruang publik mengemuka terkait eksistensi dan esensi dosen di perguruan

Kesejahteraan dan Beban Berat Administrasi Dosen

tinggi. Pertanyaan sederhana adalah mengapa ilmuwan Indonesia atau dosen tidak pernah produktif (jika tidak boleh dikatakan mandul)? Setidaknya dengan pertanyaan ini memberikan jawaban yang berbeda dalam dua hal yaitu minimnya kesejahteraan dosen dan beban berat administrasi. Alih-alih untuk bisa produktif dalam keilmuan mumpuni, dosen malah disibukkan pada urusan "ekstra" administratif dan bagaimana jaminan agar "dapur tetap berasap". Agaknya, problema ini mengindikasikan bahwa ide, gagasan, dan analisis dari dosen tidak lagi dirasakan produktifitasnya.

Namun sudah tepatkah persoalan kesejahteraan yang rendah dan beban berat administrasi dikedepankan sebagai determinasi dosen Indonesia yang kurang "dihargai" atau disebut "layak" dalam hal produktifitas, profesionalitas akseptabilitas dosen dalam keilmuan baik dikancah

nasional dan internasional. Sektor pendidikan memang dipandang sebagai suatu sektor strategis dalam pembangunan dewasa ini. Tataran global, dunia sedang memasuki era ekonomi berbasis pengetahuan (knowledge based economy). Pandangan ini mempercayai bahwa pertumbuhan ekonomi, kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan dan kemampuannya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Profesi dosen diatur dalam berbagai regulasi termasuk mengatur kewajiban administrasi tugas tridarma perguruan tinggi dan pendapatan dosen. UU N0 14 tahun 2005 terkait guru dan dosen, PP N0 37 tahun 2009 tentang dosen, UU N0 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, jelas dan tegas dinyatakan bahwa dosen adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang

diberi tugas keprofesionalan mengajar, mendidik, meneliti dan melakukan pengabdian masyarakat.

Untuk bisa keluar dari situasi dan kondisi problema ini diperlukan peninjauan ulang regulasi secara totalitas bukan solusi secara parsial dan insidental. Selama itu tidak dilakukan hiruk pikuk tentang dosen hanya sebatas bak suara muazin di padang pasir yang keras dan lantang tapi hilang ditelan hembusan angin gurun pasir yang kuat. Begitu pula tentang kesejahteraan dari penghasilan yang diterima dosen. Regulasi menetapkan bahwa dosen memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.

Dosen sebagai pendidik (bukan pengajar) profesional atau ilmuwan melalui kanal tugas mentransformasikan, menumbuhkembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan

dilakukan melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat memperoleh penghasilan untuk menopang kehidupan dan kesejahteraan. Jika dosen ingin menghasilkan lebih, jalan yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan kualitas diri, profesionalitas, kinerja dan prestasi sesuai keahlian keilmuan.

Ironisnya, kebijakan tahun 2008 adalah awal dimulainya sertifikasi dosen (serdos). Secara substantif pemikiran dan kebijakan ini secara idealis pragmatis merupakan kenaikan signifikan penghasilan dosen. Tujuan utamanya jelas meningkatkan kesejahteraan, martabat dan profesionalitas dosen. Realitasnya di lapangan serdos hanya menjadi "buah bibir" sesama dosen menggunakan tambahan penghasilan itu untuk hal-hal di luar peningkatan kualitas diri. Tak ayal, tambahan penghasilan malah

membawa "bencana" peningkatan angka kredit rumah, kendaraan dan gaya hidup yang cenderung "hedonistik". Lalu, pertanyaannya adalah apa yang sesungguhnya yang terjadi dengan dosen di Indonesia itu terbukti bahwa dari sisi kesejahteraan memang diakui secara kasat mata belum sejahtera dan "dihargai" sebagaimana mestinya sebagai seorang dosen.

Lebih jauh, jika ditelusuri lagi bahwa problem mendasarnya dosen adalah intrinsik dosen yaitu menurunnya spirit intelektual atau rendahnya spirit of inquiry. Spirit inquiry dimaksudkan paling tidak adanya semangat untuk memiliki dedikasi tinggi untuk belajar mencari, menelaah, mengkaji keilmuan dalam dialog, diskursus dan pola-pola berpikir secara filosofis-teologis.

Spirit inquiry seharusnya dapat menjadi input untuk dapat memproduksi karya-karya faktual-



UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park

terapan yang bereputasi tinggi dan prestisius serta memberikan keberuntungan bagi semesta kehidupan manusia dan kemanusiaan. Sejarah tumbuhkanbangnya ilmu pengetahuan dibuktikan banyak ilmuwan tersohor. Sebut saja misalnya, Jujun Surya Sumantri (1995) dalam karyanya Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer menuliskan prestisius, legenda dalam kancah dunia internasional. William Gilbert dan James C Maxwell dengan teori elektromagnetiknya dirasakan manfaatnya hingga dewasa ini. Bahkan dalam historis Islam, perawi hadits ternama Imam Bukhari (194-256 H) mencurahkan pikiran, ide, tenaga melalui pengembaraan yang panjang. Semogal.